



PENGELOLAAN OBJEK WISATA DERMAGA TEPIAN MAHLIGAI DI DESA PULAU GADANG KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR, KABUPATEN KAMPAR

¹ Mita Aulia Putri, ² Mayarni

¹ Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Email : mita.aulia5087@student.unri.ac.id

² Dosen Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Email : Mayarni@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pengelolaan merupakan suatu proses yang sistematis dalam menjalankan suatu tujuan yang didalamnya terdapat perencanaan yang baik, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumberdaya yang ada sebaik mungkin agar segala tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Objek wisata Dermaga Tepian Mahligai merupakan salah satu Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kampar. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengelolaan Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai Di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar tepatnya dikawasan Danau PLTA Koto Panjang. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang di analisis oleh peneliti untuk mendapatkan data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah George R.Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata dermaga tepian mahligai cukup baik, namun Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan dan memberikan pemahaman terkait pengembangan wisata untuk pengelolaan terhadap objek wisata Dermaga Tepian Mahligai ini. Serta meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata yang lebih intensif dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi agar meningkatkan kunjungan wisata. Adapun faktor penghambatnya yaitu sumber daya manusia, dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tersebut. Secara keseluruhan pengelola bisa dikatakan sudah cukup baik dalam mengembangkan Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai.

Kata Kunci: Pengelolaan, Objek Wisata, Dermaga Tepian Mahligai

Abstract

Management is a systematic process in carrying out a goals in which there is good planning, direction, controlling, the utilization of existing resources as well as possible so that planned goals can be achieved effectively and efficiently. The tourist attraction of Dermaga Tepian Mahligai is one of the attractions in Kampar Regency. The purpose of this study was to determine the management of the tourist attraction of Dermaga Tepian Mahligai in Pulau Gadang Village, XIII Koto Kampar District, Kampar Regency, precisely in the Koto Panjang PLTA Lake area. This research method uses qualitative with data collection techniques used

were primary data and secondary data obtained from observations, interviews and documentation which are analyzed by researchers to obtain data. The theory used in this research is George R. Terry who argues that management is a typical process consisting of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. The results of study indicate that the management of the Mahligai Pier tourist attraction is quite good, but the local government must pay more attention to and provide an understanding of tourism development for the management of this Dermaga Tepian mahligai tourism attraction. As well as increasing tourism promotion and marketing more intensively by utilizing technology, information, and communication to increase tourist visits. The inhibiting factors are human resources, and the existing facilities or infrastructure at the tourist attraction. Overall the manager can be said to have been quite good in developing the Dermaga Tepian Mahligai Tourism Object.

Keywords: : Management, Tourist Attraction, Dermaga Tepian Mahligai

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai salah-satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berorientasi pada perkembangan wilayah. Bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966) diubah sebagai berikut: Pasal 14. Usaha pariwisata meliputi: daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran, jasa informasi wisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta dan spa. Usaha pariwisata selain sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diatur dalam peraturan pemerintah.

Kabupaten Kampar merupakan salah-satu kawasan wilayah yang ada di Provinsi Riau. Sebagai kawasan yang dijuluki sebagai Serambi Mekkah, kaya akan sumber daya alam, hingga seni dan budaya dengan jutaan pesona yang menakjubkan, layak untuk dikembangkan dan menjadi salah satu perhatian utama bagi wisatawan. Dengan memiliki luas wilayah 11.28928 km², beraneka ragam objek wisata yang tersedia didalamnya dapat dikunjungi oleh para wisatawan, baik domestik hingga mancanegara. Untuk itu, adanya pengembangan sangat penting ditujukan agar keberadaan pariwisata di Kabupaten Kampar telah ditata kelola dengan baik, menambah pendapatan asli daerah, meningkatkan pembangunan wilayah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam sektor peluang usaha dan perekonomian di suatu daerah. Hal itu merujuk pada salah satu misi V Kabupaten Kampar yaitu mengembangkan kawasan pariwisata dan industri pengolahan yang maju. Dengan demikian adanya misi diatas,

pemerintah diharapkan memberi perhatian terhadap pengembangan pariwisata yang dilakukan, terutama kawasan pariwisata yang diyakini diunggulkan.

Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu kawasan yang dikenal sebagai kawasan sektor pariwisata. Berdasarkan Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai objek wisata dengan jumlah banyak, sehingga layak diberikan perhatian dalam memberikan melakukan pengembangan. Berikut ini adalah berbagai objek di wisata yang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar jika dilihat pada tabel dibawah.

Semua objek wisata yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar beberapa diantaranya telah meningkatkan kemajuan daerah, seperti menambah pembangunan daerah, meningkat pendapatan asli daerah, serta meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar. Salah satunya yaitu Objek wisata Dermaga Tepian Mahligai yang merupakan salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Kampar yang berada di Desa Pulau Gadang, Kecamatan XIII Koto Kampar tepatnya di Kawasan Danau PLTA Koto Panjang. Objek wisata ini memiliki potensi yang masih terjaga dengan bentuk alami, layak menjadi tempat berkumpul keluarga dan juga tempat berkemah. Pesona Dermaga Tepian Mahligai bisa disebut bak “Romansa Bali” yang sangat memukau. Dilindungi dengan pohon-pohon besar dan rindang, air sungai yang berwarna hijau terang yang dikelilingi pulau-pulau yang indah. Selain itu potensi Dermaga Tepian Mahligai juga sebagai tempat pemancingan ikan, sehingga keberadaan tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung.

Keberadaan objek wisata Dermaga Tepian Mahligai dulunya, sekitar tahun 2015 merupakan tempat pembuatan sampan dan perkebunan karet milik warga. Namun berkat bantuan dari PT PLN (Persero) melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR), kawasan ini seakan disulap layaknya sebuah pulau dengan keindahan baharinya. Melalui tangan-tangan yang terampil dan kreatifitas tinggi dari pihak pengelola yang berasal dari warga sekitar, tempat ini menjadi primadona baru wisata Riau. Berkembangnya objek wisata Dermaga Tepian Mahligai yang telah dilakukan memiliki dampak yang besar bagi jumlah pengunjungnya.

Dalam objek wisata ini dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata, Bumdes Desa Pulau Gadang serta Pokdarwis Kampung Danau Koto Panjang dibagian bidang wisata dalam melakukan penyusunan perencanaan pengelolaan daya tarik wisatawan, kawasan strategi dalam pengelolaan objek wisata. Pengawasan yang dilakukan oleh objek wisata dilakukan sesuai dengan tujuan mereka. Pengorganisasian sangat dibutuhkan sekali dalam sebuah organisasi atau instansi untuk bisa menjalankan perencanaan, dalam pengelolaan objek wisata Dermaga Tepian Mahligai ini. Sedangkan dalam pengawasan Dinas Pariwisata sendiri yang melakukan pengawasan.

Dan untuk pembagian hasil telah dimusyawarah kan melalui rapat antar desa dan Kelompok Pokdarwis yaitu pembagiannya 20% untuk Bumdes, 40% untuk Pemilik Lahan Produktif, 10% untuk Pemilik Lahan tidak Produktif, 20% untuk POW (pengembangan Objek Wisata), dan 10% untuk Pokdarwis (terdiri dari 6 orang). Dan untuk Bumdes sendiri bagian yang didapatkan nantinya akan di keluarkan lagi untuk kepentingan dan keperluan objek wisata

agar bisa berkembang dengan sebaik-baiknya, dan bisa memajukan pergerakan menggolecarkan gerakan pariwisata menjadi salah-satu Penghasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan tidak lagi bergantung pada hasil minyak bumi dan kelapa sawit. Keberadaan objek wisata ini diyakini juga memiliki efek ganda terhadap meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan XIII Koto Kampar dan mendorong pertumbuhan UMKM disekitar Desa Pulau Gadang meningkatkan Produktivitas UMKM lokal di Pulau Gadang khususnya bergerak dibidang kuliner.

Selanjutnya, adanya kegiatan pelaksanaan yang dilakukan Pokdarwis Kampung Danau Koto Panjang untuk pengelolaan objek wisata yaitu dengan upaya pembersihan kawasan wisata dengan bergotong royong antara masyarakat dengan desa dalam 2 kali sebulan, dan pembuatan spanduk dan petunjuk arah agar mudah terlihat oleh wisatawan sehingga memudahkan para wisatawan yang berkunjung diobjek wisata tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat melihat lebih mendalam bagaimana proses pelaksanaan pengembangan objek wisata Dermaga Tepian Mahligai Di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam melibatkan beragam sumber informasi atau sumber majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, dokumen dan berbagai laporan). Data studi kasus diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian tersebut. Analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu set kondisi, sikap serta pandangan terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan mengurutkan data sesuai dengan situasi yang sedang terjadi.

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

a. Faktor Pendukung Pengelolaan Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar .

1. Planning.

Perencanaan merupakan langkah awal kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai berserta cara-cara untuk mencapainya. Tanpa perencanaan yang baik,

maka kegiatan organisasi mengalami hambatan. Perencanaan yang baik memberikan manfaat yaitu mengembangkan langkah-langkah strategis, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul dimasa yang akan datang dan dapat dengan mudah melakukan pengawasan.

2. Organizing

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk penentuan, pengelompokan, pengaturan dan pembentukan pola hubungan kerja dari orang-orang untuk mencapai tujuan organisasinya. Dalam organisasi, persiapan struktur organisasi sangat penting sehingga setiap orang dalam organisasi mengetahui tugas atau tanggung jawab, tugas, hak dan wewenang mereka dengan tepat. Dalam hal ini perencanaan disuatu organisasi itu merupakan bagian dari perencanaan di suatu organisasi itu merupakan bagian dari perencanaan Pengelolaan Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

3. Actuating

Pelaksanaan merupakan usaha agar semua kelompok yang melakukan untuk tercapainya tujuan dengan kesadaran dan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

bentuk promosi yang dilakukan oleh pihak Pokdarwis yaitu melalui media sosial (facebook dan instagram), menyebar brosur dan postur atau spanduk di jalan. Di dalam perkembangan dunia digital yang cukup pesat ini, tentu saja tidak asing dengan sosial media. Semakin banyak orang yang mengakses media sosial, maka semakin besar pula peluang untuk mempromosikan produk atau jasa agar dilirik penggunanya. Dalam promosi ini penggunaan sosmed harus sering update seperti rutin membuat konten, dengan rutinnya konten yang dihasilkan, dapat membuat konsumen semakin penasaran misalnya membahas satu persatu mengenai spot yang ada di destinasi wisata tersebut, memperlihatkan keindahan pemandangan di lingkungan sekitar.

4. Controlling

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan koreksi sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Kegiatan monitoring penting dilakukan dalam upaya meningkatkan ketertiban jalannya suatu alur atau proses.

Fungsi pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk seluruh rangkaian fungsi kegiatan manajemen yang telah direncanakan, dan dilaksanakan agar bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan dapat terjadi. Pengawasan memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai,

dan apabila tidak dapat dicapai maka dapat dilihat dari faktor penyebabnya. Maka, dapat dilakukan tindakan perbaikan. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

b. Faktor-faktor penghambat dalam Pengelolaan Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai Oleh Pemerintah Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

1. Sarana Prasarana

transportasi untuk menjangkau objek wisata Dermaga Tepian Mahligai cukup mudah dan tidak terlalu jauh dari jalan raya. Dan aksesibilitas menuju objek wisata Dermaga Tepian Mahligai hanya ada satu jalur utama untuk menuju objek wisata dan tidak ada jalur alternatif lain. Dari kota Pekanbaru ke lokasi Dermaga tepian Mahligai membutuhkan waktu lebih kurang 2 jam atau berjarak 90 km. Jika pengunjung dari kota bangkinang, jarak tempuh untuk sampai ke lokasi hanya sekitar 30 km dengan waktu sekitar 40 menit. Sementara itu mengenai ketersediaan sarana dan prasaran pendukung bagi wisatawan di Dermaga Tepian Mahligai belum secara maksimal, khususnya ketersediaan transportasi umum yang belum ada.

2. Sumber Daya Manusia

peran masyarakat dalam mengelola pariwisata objek wisata ini kurang, terlebih lagi semenjak wabah Covid 19 pengunjung yang datang tidak begitu banyak, masyarakat lebih memilih bertani/berkebun dan perikanan. Terlihat dari jumlah struktur mata pencarian di Desa Pulau Gadang terbanyak itu ialah sebagai petani yaitu berjumlah sekitar 631 jiwa, dan posisi kedua yaitu sebagai pedagang sebanyak 133 jiwa. Masyarakat sekitar belum memiliki kapasitas finansial dan pengalaman berkualitas untuk mengelola atau terlibat langsung dalam kegiatan objek wisata. Masyarakat seharusnya dapat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata. Sehingga bisa memberikan peluang dan akses bagi masyarakat lokal untuk pengembangan wisata.

3. KESIMPULAN

1. Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai beberapa diantaranya telah mengalami perubahan, tetapi dari fasilitas yang tersedia masih minim atau bisa dikatakan belum memenuhi syarat untuk dijadikan destinasi wisata atau daerah wisata. Sedangkan dalam pengorganisasian yang ada di objek wisata ini sudah terstruktur dimana telah dibentuk Pokdarwis. Dan Objek Wisata Dermaga Tepian ini juga dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dan Bumdes Desa Pulau Gadang. Ketiga pelaksanaan, dalam pelaksanaan ini Sthakeholder mengadakan rapat tahunan dan bulanan untuk memfokuskan dan memecahkan permasalahan yang ada di objek wisata tersebut.

2. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor penghambat Pengelolaan sarana dan prasarana, masih terdapat kurangnya fasilitas-fasilitas dalam objek wisata Dermaga Tepian

Mahligai, yaitu faktor sarana dan prasarana masih kurangnya fasilitas dalam objek wisata. Dan kurang Sumber daya manusia seperti ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anggota pokdarwis masih kurang memadai.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Aldian (2020). Analisis Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Riau Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Provinsi Riau. Jurusan Ilmu Administrasi Negara . Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- A.J ., Muljadi, 2021, Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dwi Mega wahyuyusifa (2021). Pengelolaan Objek wisata Senjoyo Di Kabupaten Semarang. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi (2013) Tentang Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru Di Kabupaten Pasuruan).
- Lestari, W. 2018. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Kampung Kapitan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang).
- Nurfadila (2018). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekeng. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhikmah (2020). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar). Program Studi Ilmu Administarasi Negara. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nuraida, Annisa (2017). Manajemen Strategi Pengelolaan Objek wisata Air Panas Cisolong Kabupaten Pandeglang. Program Studi Ilmu Administarasi Negara. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ridwan, M. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata., Sofmedia, Medan.
- Saputra, Z. Z. A. 2021. Pengelolaan Masjid Raya Rengat Sebagai Objek isata Religi Di Indragiri Hulu.
- Wijaya, S.2019. Pengelolaan Objek Wisata Air Cikoromoy Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Tahun 2017.